

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Adaptabilitas Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Perusahaan di PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Tingkat Kesiapan Pemimpin pada hubungan Adaptabilitas Gaya Kepemimpinan dengan Kinerja Perusahaan.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Tingkat Kesiapan Bawahan pada hubungan Adaptabilitas Gaya Kepemimpinan dengan Kinerja Perusahaan.
4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Tingkat Kesiapan Pemimpin dan Tingkat Kesiapan Bawahan terhadap Adaptabilitas Gaya Kepemimpinan untuk meningkatkan Kinerja Perusahaan di PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Tingkat Kesiapan Pemimpin

dan Tingkat Kesiapan Bawahan terhadap Adaptabilitas Gaya Kepemimpinan untuk meningkatkan Kinerja Perusahaan di PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967, hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel-variabel bebas lainnya yang harus diperhatikan dalam penelitian ini. Sehingga penelitian lebih lanjut hendaknya menambah variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti *struktur organisasi, strategi perusahaan, proses usaha, teknologi, peraturan perusahaan, budaya perusahaan, faktor kontingensi organisasi, karakteristik pelanggan dan interaksi antara pelanggan dengan karyawan, kepuasan kerja, karakteristik dan demografi karyawan, kontingensi penilaian kinerja, iklim organisasi, proses interaksi antara atasan dengan bawahan, adaptasi lingkungan, strategi kompetitif, manajemen program, biaya, permintaan pasar, ketersediaan dana pinjaman, dan kebijakan pemerintah.*

2. Adaptabilitas Gaya Kepemimpinan yang rendah menunjukkan bahwa para pemimpin di PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 masih membutuhkan pengembangan diri dalam kepemimpinan, oleh karena itu manajemen PT. Asuransi Bumiputera Muda 1967 disarankan agar mengadakan pendidikan dan pelatihan lebih lanjut tentang kepemimpinan untuk meningkatkan kemampuan kepala cabang dalam mendiagnosa tingkat kesiapan dan menggunakan perilaku pemimpin yang tepat dan sesuai dengan situasi perusahaan.
3. Kepada para pemimpin perusahaan PT. Asuransi Umum Bumiputera

Muda 1967 agar dapat menerapkan perilaku pemimpin yang sesuai dengan tingkat kesiapan bawahannya. Misalnya jika tingkat kesiapan bawahan tinggi, maka pemimpin menggunakan cara pendelegasian yaitu dengan mengurangi pemberian tugas dan menjaga jarak hubungan dengan bawahannya.

C. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan, antara lain :

1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikirim melalui jasa ekspedisi dan melalui E-mail ke 43 kantor cabang di PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967, sehingga mengakibatkan peneliti tidak dapat langsung mendampingi proses pengambilan data. Kondisi ini menyebabkan adanya keragu-raguan terhadap kualitas jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian karena responden dapat menjawab tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya jika dia menghendaki demikian. Selain itu jawaban yang diberikan responden akan terpengaruh oleh keadaan pernyataan secara keseluruhan, hal ini sangat mungkin karena jawaban yang sudah diberikan secara spontan dapat berubah setelah melihat pertanyaan dilain item soal.
2. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen pertanyaan yang sudah baku dan termasuk di dalam konsep teori yang digunakan dalam penelitian, sehingga kesesuaian instrumen asli dan

instrumen versi terjemahan yang digunakan dalam penelitian adalah penting. Beberapa perubahan dan penyesuaian kata di dalam instrumen versi terjemahan pada penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada instrumen aslinya. Meski menghasilkan koefisien reliabilitas alpha yang baik, namun ada kemungkinan terjadi tafsir atau respon yang salah dari responden, dikarenakan kurang kejelasan kalimat pertanyaan atau karena adanya keragu-raguan akibat kesulitan memahami item-item pertanyaan.

3. Belum adanya instrumen penelitian sebelumnya terkait dengan definisi variabel Tingkat Kesiapan Pemimpin, sehingga indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini masih menggunakan beberapa indikator variabel Tingkat Kesiapan Bawahan yang mungkin terdapat beberapa item pertanyaan yang tidak sesuai dengan variabel Tingkat Kesiapan Pemimpin.
4. Penelitian ini dilakukan pada periode waktu tertentu (*cross sectional*) dan tidak dilakukan penelitian lain di waktu yang berbeda sebagai perbandingannya. Sehingga tidak signifikannya hasil penelitian bisa jadi disebabkan karena penelitian ini lebih cocok menggunakan metode *longitudinal* agar dapat membandingkan perubahan subjek penelitian setelah periode waktu tertentu.